

Pelatihan pembuatan media evaluasi berbantuan *G-Form* bagi guru di komunitas belajar

Hidayati¹, M. Hudri¹, Rima Rahmaniah¹, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris/Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah/ Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Hidayati

E-mail : hidayatinail73@gmail.com

Diterima: 18 Mei 2024 | Direvisi: 07 Juni 2024 | Disetujui: 07 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pada masa pandemi COVID -19 saat lalu, sekolah menyelenggarakan proses pembelajarannya dengan menggunakan e-learning dimana media teknologi memiliki peran penting. Fungsi dari media teknologi secara umum adalah menampilkan sarana komunikasi dan informasi berupa teks, gambar, video, dan suara yang dapat diakses secara online. Mitra kami dalam melakukan kegiatan abdimas pada saat ini adalah guru-guru di SMPN 1 Tanjung yang memiliki komunitas belajar. Mitra dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut: para guru masih ragu bagaimana mengintegrasikan e-learning ke dalam pembelajaran mereka; dan masih awamnya guru untuk pembuatan soal sebagai alat evaluasi, anak-anak di SMP 1 Tanjung lebih sering menggunakan buku dan LKPD yang dibuat sekolah sehingga alat evaluasinya masih belum menerapkan *paperless*. Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan dalam memberikan evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi setiap siswa secara objektif dan tentunya dengan menggunakan Google Form lebih mudah untuk mengetahui hasilnya secara langsung di era digitalisasi ini. Berdasarkan hal tersebutlah, maka tim abdimas melakukan pendampingan pelatihan penggunaannya dalam pembuatan soal berbagai bentuk sebagai alat evaluasi bagi siswa. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga tahapan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan daring dengan menggunakan Zoom. Dengan menggunakan survey dan wawancara maka hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para guru bersemangat untuk belajar dan mampu menggunakan Google Formulir untuk meningkatkan kemampuan serta memudahkan mereka dalam pembuatan soal untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: pelatihan; pembuatan soal; g-form; guru smp.

Abstract

During the previous pandemic, schools were able to organize their learning process by using e-learning in distance learning. The function of technical media in general is to provide text, images, video, and sound—all media kinds or forms that are exclusively available online—as a means of online communication and information. Teachers at SMPN 1 Tanjung have partnered with us for this community service project. Partners are faced with the following issues: kids at SMP 1 Tanjung exclusively use books and LKS from school; teachers are still unsure of how to integrate e-learning into their lessons; and teachers' incapacity to generate assessment questions. Since it is simpler to know the results immediately in this day of digitalization, the next issue is the limitations on providing appropriate evaluation in order to evaluate each student objectively. Using Google Classroom to create questions is a problem that can be solved by offering training. Preparation, execution, and assessment are the three phases of an activity. Using Zoom to provide video training and demonstrations on how to utilize Google Forms and Classroom, community service projects are implemented both online and offline. The exercise's outcomes showed that teachers are eager to learn and are able to use Google Classroom and Google Forms to enhance their abilities to support instructional activities

Keywords: training; examination items; g-form; teachers.

PENDAHULUAN

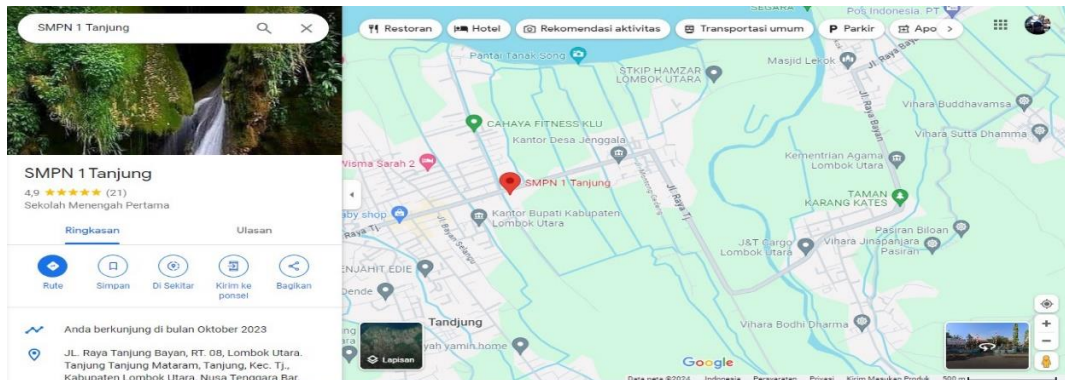
Google Forms adalah alat yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi survei dan formulir online dengan mudah (https://www.google.com/intl/id_id/forms/about/). Ini adalah bagian dari Google Workspace, rangkaian aplikasi kolaborasi dan produktivitas terintegrasi yang aman, berbasis cloud, dan didukung dengan teknologi Google AI. Google Forms dirancang untuk memudahkan pembuatan formulir online, memungkinkan pengguna untuk memilih dari berbagai jenis pertanyaan, menyusun ulang pertanyaan, dan menyesuaikan nilai dengan mudah. Selain itu, Google Forms menawarkan fitur analisis respons dengan ringkasan otomatis, memungkinkan pengguna untuk melihat diagram dengan data respons yang diperbarui secara real-time atau membuka data mentah dengan Google Sheets untuk analisis yang lebih mendalam. Formulir dapat dibagikan melalui email, link, atau situs, dan pengguna dapat bekerja dengan data respons yang jelas, menggunakan kecerdasan bawaan untuk menyetel aturan validasi respons. Google Forms juga mendukung kolaborasi real-time, memungkinkan pengguna untuk menambahkan kolaborator dan menganalisis hasil bersama-sama tanpa perlu berbagi banyak versi file..

Oleh karena itu, media ini memudahkan para guru dalam mengimplementasikan media ini sebagai solusi dalam memudahkan para guru untuk menggunakannya tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga dalam pembuatan soal evaluasi dalam pembelajaran (Ahmad Suryadi, 2020). Namun, pada kenyataannya kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan ini yang mendorong tim peneliti untuk melakukan pendampingan dalam bentuk pelatihan untuk membuat soal ujian dengan aplikasi G-Form dalam berbagai bentuk seperti yang juga dialami oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Wulandari, 2019; Utami, 2021; Elfira, 2023; Andriani, 2023, sehingga sebagai bentuk implementasi digitalisasi Pendidikan disekolah untuk memenuhi ketercapaian materi dari program kerja pada komunitas "Beraksi" yang dibentuk maka kegiatan pelatihan penggunaan G-form ini ditawarkan sebagai salah satu solusinya. Hal ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka perubahan *mindset* guru yang mengedepankan penggunaan *artificial intelligence* (AI) khususnya dalam pembuatan soal evaluasi berdasarkan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga guru melihat siswa sebagai makhluk sosial yang harus dimanusiakan berdasarkan kekhasan dan keunikan masing-masing sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara.

Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas mengenai penggunaan Google Form pada penelitian Septiawan (2020), menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan Google Form sebagai alat penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa. Selain itu juga, penelitian Amalia (2019) menyatakan pemanfaatan platform Google Form sebagai media untuk bahan evaluasi sangat praktis sekali selain sangat praktis, penggunaan platform menekankan pada efektivitas penggunaan Google Form dalam pembelajaran daring. Google Form juga memudahkan guru dalam memberikan nilai kepada siswa dan memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, maka abdimas ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas penggunaan Google Form dalam pembelajaran khususnya pembuatan soal sebagai alat bantu untuk penilaian atau evaluasi bagi siswa yang juga bagi guru itu sendiri memiliki keuntungan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan guru untuk menyebarkan angket dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah.

Dari interview dan pra-observasi yang dilakukan pada guru-guru di komunitas belajar mereka memiliki penguasaan terkait pembuatan dan penggunaan G-Form rendah dikarenakan beberapa faktor: (1) masih belum terbiasanya para guru menggunakan g-form, (2) kurangnya kemampuan guru dalam membuat soal dengan menggunakan media berbantuan, (2) kurang memadainya sarana dan prasarana berupa signal yang suka bermasalah di SMPN 1 Tanjung. (3) siswa di SMP 1 Tanjung hanya mengandalkan pembelajaran dengan media buku dan LKS dari sekolah. Oleh karena itu guru-guru di sekolah ini membutuhkan pendampingan untuk pelatihan membuat G-Form agar pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan tepat bagi siswa. Adapun dari hasil wawancara dengan kepala

sekolah, bahwa guru dan siswa SMPN 1 Tanjung sangat memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan media dan alat bantu dengan aplikasi AI untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi menyenangkan dengan beberapa materi di kelas VII dengan menyesuaikan tema: percakapan bahasa Inggris khususnya dalam hal kosakata, pengucapan, serta berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya program pendampingan pelatihan yang interaktif dan bersifat menyenangkan bagi guru sehingga pembuatan soal sebagai alat bantu evaluasi dan asesmen baik awal, proses maupun akhir bagi siswa SMPN 1 Tanjung menjadi lebih mudah dalam penyusunan dan pelaksanaannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Abdimas.

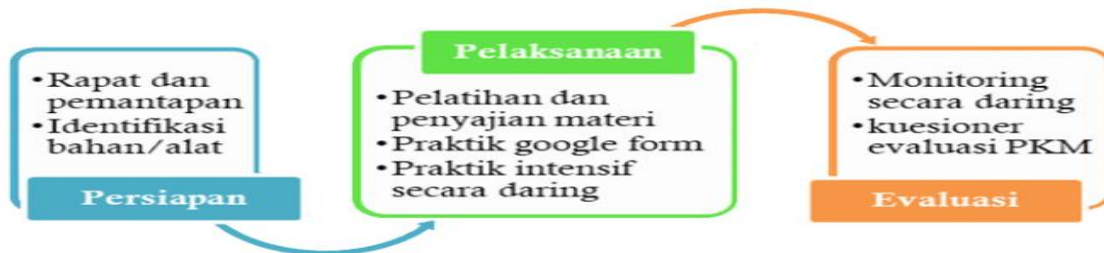
METODE

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di SMPN 1 Tanjung yang tergabung dalam komunitas belajar “Beraksi”. Mitra ini merupakan siswa SMPN 1 Tanjung yang masih saja ada guru yang menguasai penggunaan media teknologi dalam pembuatan soal dan alat bantu pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi seperti penguasaan kosa kata, pengucapan serta pemahaman yang baik dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Metode Pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan metode POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating) (Dakhi, 2016) yang meliputi 5 tahapan kegiatan sebagai berikut: (1) Penyusunan materi ajar; (2) Mengorganisasikan pembelajaran; (3) aktualisasi praktek pembelajaran; (4) mengontrol aktivitas pembelajaran; dan (5) evaluasi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan. Target sasarannya adalah 25 guru SMPN 1 Tanjung yang bersedia untuk mendapatkan layanan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti G-Form untuk memudahkan pembelajaran dan juga interaktif serta menyenangkan Waktu pelaksanaannya adalah 12 kali pertemuan selama 7 minggu berturut-turut sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka langsung atau luring dan daring dengan penggunaan zoom dalam menyampaikan materi. Peralatan dan bahan yang digunakan terdiri atas perangkat laptop, mikrofon, kamera, dan modul, serta 1 buah LCD proyektor dan tatap maya untuk mengetahui progress dari kemampuan para guru dalam membuatnya. Adapun materi yang menjadi bahan kegiatan pendampingan adalah berfokus pada penguasaan kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*) serta percakapan bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan yang bertema pendampingan pelatihan membuat G-Form bagi guru bahasa Inggris menyenangkan dan mudah sehingga guru akan tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan selama 7 minggu yang akan dilaksanakan di salah satu ruangan kelas di SMPN 1 Tanjung tahun 2024. Adapun bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan ini diantaranya: mitra menyediakan tempat seperti ruangan yang representatif dengan segala perlengkapan kelistrikannya, menyiapkan LCD untuk melakukan pendampingan, menyiapkan materi serta menyiapkan poster kegiatan dan kudapan selama kegiatan pelatihan.

Sesuai dengan target dan pendekatan pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan Tim Pengabdian dengan prosedur sebagai berikut: (1) menyusun proposal kegiatan dan mengadakan kesepakatan kerjasama antara Tim Pengabdian dan Mitra, yaitu sekitar 25 orang yang telah menyatakan diri sanggup

mengikuti program pengabdian sesuai target; (2) melakukan aktivasi praktik pembuatan G-Form sebagai alat bantu interaktif khususnya dalam pembuatan soal sebagai bahan evaluasi; (3) mengevaluasi hasil kegiatan aktivasi praktik pembuatan. Pelaksanaan langkah dalam implementasi kegiatan ini dievaluasi langsung oleh Ketua Tim dimana evaluasi dilakukan sampai pada penyelesaian kegiatan dengan tersedianya bank soal sebagai bahan evaluasi penggunaan G-Form dalam kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran pada siswa di SMPN 1 Tanjung. Prosedur yang terakhir adalah (4) Menyusun Laporan kegiatan pengabdian serta mempublikasikannya pada jurnal nasional terakreditasi sinta 4 atau 5.



Gambar 2. Tahapan kegiatan Abdimas (Umar Mansyur, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interview dan pra-observasi yang dilakukan pada guru-guru di komunitas belajar mereka memiliki penguasaan terkait pembuatan dan penggunaan G-Form rendah dikarenakan beberapa faktor: (1) kurangnya kemampuan guru membuatnya, (2) kurang memadainya sarana dan prasarana berupa signal yang suka bermasalah di SMPN 1 Tanjung. (3) siswa di SMP 1 Tanjung hanya mengandalkan pembelajaran dengan media buku dan LKS dari sekolah. Oleh karena itu guru-guru di sekolah ini membutuhkan pendampingan untuk pelatihan membuat G-Form agar pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan tepat bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru dan siswa SMPN 1 Tanjung sangat memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan media dan alat bantu untuk membuat embelajaran bahasa inggris menjadi menyenangkan dengan bebera amateri di kelas VII dengan menyesuaikan tema: percakapan bahasa inggris khususnya dalam hal kosakata, pengucapan, serta berkomunikasi.. Selain itu, sebagian siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris karena menurut mereka sulit dan masih ada yang tidak memiliki buku bahasa Inggris selain buku paket dari sekolah. Berikutnya adalah sarana dan prasarana terkait jaringan internet yang kurang stabil dan fasilitas belajar mengajar di sekolah.

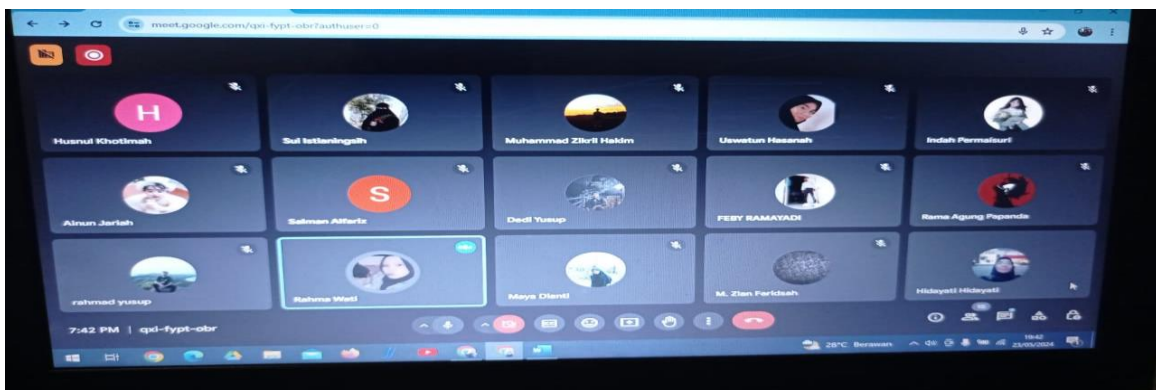
Berkaitan dengan fakta tersebut, permasalahannya sebetulnya ada pada pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam pembuatan soal dengan menggunakan Google Form dengan beberapa alasan yang mendukung penggunaannya, terutama dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa Google Form menjadi pilihan yang populer: a) Mudah Digunakan: Google Form memudahkan pembuatan dan distribusi survei atau kuesioner secara online. Pengguna dapat dengan cepat membuat formulir dengan berbagai jenis pertanyaan dan mendistribusikannya melalui email, link, atau situs web 23. b) Kolaborasi Real-Time: Google Form memungkinkan kolaborasi real-time antara pembuat formulir dan responden. Ini memungkinkan pembuat untuk menambahkan kolaborator dan bersama-sama membuat pertanyaan serta menganalisis hasilnya tanpa perlu berbagi banyak versi file. c) Keamanan Data: Google Form menjamin keamanan data responden dengan mengenkripsi data saat dalam pengiriman dan penyimpanan. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap aman dan terlindung. d) Penyajian Data yang Bervariasi: Data yang dikumpulkan dari responden dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti diagram atau spreadsheet, memudahkan analisis dan interpretasi data

Sesuai dengan permasalahan yang ada, terutama menyangkut kesiapan mitra, maka telah diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini secara umum bertujuan menciptakan guru yang kreatif dan inovatif dengan mengikuti kegiatan pendampingan pelatihan membuat G-form. Kegiatan ini dilakukan secara santai terutama dalam pembuatan soal dari materi

pengembangan kosakata, pelafalan, serta melakukan percakapan khususnya percakapan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada sabtu tanggal 25 bulan April dan tanggal 01 Juni secara luring sedangkan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom dilaksanakan tanggal 06 Juni 2024. Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang guru SMPN 1 Tanjung dalam komunitas belajar "Beraksi" dengan pemateri ketua tim dan anggota tim lainnya. Serta adanya kolaborasi juga dari guru SMPN 1 Tanjung juga yang bersama-sama menjadi narasumber dalam kegiatan pendampingan pelatihan ini. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (Abdimas) ini telah terlaksana dengan baik berkat support atau dukungan dari berbagai pihak dan berbagai faktor pula yaitu komunikasi intens antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim mulai dari proses persiapan, pembagian tugas, pelatihan dan simulasi dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara luring dan secara daring.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan secara Luring



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan secara Daring

Guru-guru selaku peserta dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan pelatihan dari awal hingga akhir selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pelatihan berlangsung menarik dan menyenangkan karena terjadi interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Peserta

Pelatihan pembuatan media evaluasi berbantuan *G-Form* bagi guru di komunitas belajar

diberikan pendampingan dan pengarahan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik. Sebagai pemateri atau narasumber, materi pertama diberikan tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pada sesi pertama hari itu, tim menyampaikan jenis-jenis aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online. Pada kegiatan ini, tim abdimas lebih memfokuskan pemberian materi tentang google classroom dan google form. Selanjutnya dilakukan pelatihan berupa praktek pembuatan akun email menggunakan gmail yang kemudian dapat dipakai untuk membuat akun google classroom dan google form dari masing-masing peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan praktek secara langsung oleh masing-masing peserta dengan menggunakan media laptop/ notebook ataupun smartphone. Tim membuat panduan atau modul pelatihan yang dibagikan kepada peserta saat pelatihan dilaksanakan di waktu yang ditentukan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dari kegiatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Kuesioner yang diberikan pada awal dan akhir bertujuan untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai oleh peserta.

Selama kegiatan berlangsung, dampak yang terlihat secara langsung adalah munculnya minat dan antusiasme peserta yang besar dalam mengikuti kegiatan, yang dimulai dari perkenalan diri peserta dan narasumber atau tim abdimas, penyampaian materi yang dilakukan secara bergilir dengan cara berkolaborasi, sesi tanya jawab, sampai pada pertemuan akhir mempraktikkan penggunaan google classroom dan google form untuk menghasilkan soal yang sesuai dengan materi juga konten pembelajaran. Secara keseluruhan produk dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal ini guru-guru SMPN 1 Tanjung yang menggunakan google classroom dan google form sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi peserta didik. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan bahwa mereka dapat mengelola pembelajaran kelas yang berlangsung secara online dengan memanfaatkan media teknologi yang berkembang saat ini. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini luaran yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam memanfaatkan google classroom dan google form sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi. Dari hasil evaluasi akhir diperoleh 75% dari peserta yang mengikuti pelatihan sangat mampu mengoperasikan google classroom dan google form.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan dari hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau abdimas dengan sekolah mitra yang dalam hal ini adalah SMPN 1 Tanjung yang telah dilaksanakan, kami selaku tim dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan pembuatan soal evaluasi berbantuan google form sebagai media evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan terlaksana sesuai dengan program dan tahapan kegiatan yang direncanakan. Para peserta dirasa telah mampu dan memiliki pengetahuan tambahan dengan menunjukkan keterampilannya dalam menyusun dan mengelola sebuah instrumen soal ujian dalam mata pelajaran yang mereka telah ajarkan di sekolah. Hal ini dibuktikan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 75% pencapaian akhir dari kegiatan pelatihan ini. Adapun hambatan yang telah mempengaruhi kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dimana saat kegiatan berlangsung terjadi pemadaman listrik yang menyebabkan kegiatan tertunda dan dilanjutkan dengan kegiatan secara daring pada pekan berikutnya. Namun hal ini, kedepan menjadi pembelajaran agar kendala teknis seperti ini hendaknya sudah dipersiapkan solusi dan penanganannya agar tidak terulang kembali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor, semua pimpinan dan pihak dari Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) serta tak luput pula Tim dan mitra, melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UMMAT) yang telah memberikan kesempatan dan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan PKM atau abdimas ini dapat terlaksana dengan baik..

DAFTAR RUJUKAN

Pelatihan pembuatan media evaluasi berbantuan *G-Form* bagi guru di komunitas belajar

- Afiah, N. R., & Pujiastuti, H. (2021). Developing A Learning Media on Limit of Algebraic Functions by Using Google Forms. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 353. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1732>
- Afifah, R., Milani, ,, Utami, N., Haya, ,, Hidayani, M., Retno, ,, & Kurniati, I. (2021). The Effectiveness of Google Form as An Evaluation Medium in VIII A Grade of MTs N 6 Tulungagung. <https://doi.org/10.24090/celti.2021.466>
- Aziz, F., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Triani, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Artikel Ilmiah Berpendekatan Konstruktivisme Bermedia Google Form untuk MKWU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.231>
- Elfira, I., & Negeri Padang, U. (2023). Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 5, Issue 2).
- Juliawan. (n.d.). PENGGUNAAN GOOGLE FORM DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Lina wahyu Setia Utami. (2021). PENGGUNAAN GOOGLE FORM DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3.
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). *J U R N A L N U A N S A A K A D E M I K* Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. 7(1), 23–34.
- Munawaroh, R. Z., Prastowo, A., & Nurjanah, M. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan Google Form pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152/http>
- Nyoman, N., Aryanti, S., Negeri, S. D., & Salak, G. (2021). Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi. 4(3). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020). PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN GOOGLE FORM UNTUK PEMBUATAN SOAL. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Wahyuni, S., Andriani, R., & Afidah, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Evaluasi dalam Model Pembelajaran Hybrid Learning. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 419–425. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13606>
- Wulandari, P., Khotimah Sekolah Menengah Negeri, H., Tangerang, K., & Banten, P. (2019). GOOGLE FORM SEBAGAI ALTERNATIF EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMAN 2 KOTA TANGERANG. 2(1), 421–425. <https://accounts.Google.com/signup>.